

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode adalah jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode berasal dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui, *hodos* berarti jalan atau cara, berarti ilmu pengetahuan tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.¹ Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode mempunyai peranan yang penting dalam upaya pencapaian suatu tujuan. Karena metode akan menjadi penentu dalam suatu proses pembelajaran, jadi pemilihan metode yang tepat, efektif dan efisien akan semakin efektif pula dalam pencapaian suatu tujuan.²

Adapun dalam pandangan para ahli tentang definisi metode ialah: 1) Abdurrahman Ghunaimah menyebut metode sebagai cara-cara yang diikuti oleh pendidik untuk menyampaikan sesuatu

¹ M. Arifin, *Ilmu Pengetahuan Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), 65.

² Ihsana El-Khuluqo, "Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini): Pendidikan Taman Kehidupan Anak," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2015, https://fliphtml5.com/yzwyx/ndmy/Manajemen_PAUD/.

kepada peserta didik.³ 2) Abu Ahmadi mendefinisikan bahwa metode adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur.⁴

Metode adalah seperangkat cara, jalan, dan cara yang harus dimiliki dan digunakan oleh pendidik dalam upaya menyampaikan dan memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik guna tercapainya suatu tujuan pendidikan.⁵

Adapun pandangan para ahli tentang definisi pendidikan ialah: 1) Abuddin Nata menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha atau aktivitas untuk membentuk manusia-manusia yang cerdas dalam berbagai aspeknya, yakni baik intelektual, sosial, emosional, maupun spiritualnya terampil, serta berkepribadian dan dapat berperilaku dengan dihiasi akhlak mulia.⁶ 2) Teguh Triyanto, pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-

³ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 139.

⁴ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 52.

⁵ Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 240.

⁶ Abudin Nata, *Pengembangan Profesi Keguruan Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: 2018), 1.

pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.⁷

Dengan demikian metode pembelajaran menekankan kepada bagaimana aktivitas guru mengajar dan aktivitas anak belajar. Guru sebagai pendidik harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat digunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap aktivitas lainnya.⁸

⁷ Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 26.

⁸ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 166.

Dalam penelitian syarifah metode pembiasaan dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, bertindak sesuai ajaran agama Islam. Pembiasaan juga sangat efektif digunakan dalam penanaman nilai-nilai Islami dan moral karena akan melatih anak dalam melakukan kebiasaan yang baik sejak dini. Maka seiring dengan bertambahnya usia anak, mereka akan mengetahui bagaimana bersikap terhadap Tuhannya, bersikap antar sesama, dan terhadap lingkungan sekitarnya.⁹

Metode pembiasaan ini sangat dianjurkan oleh Al-Qur'an dalam memberikan pendidikan, yakni dengan melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap (*al- Tadarruj*). Termasuk dalam hal mengubah perilaku-perilaku negative, sehingga Al-Quran menjadikan kebiasaan ini menjadi suatu metode pendidikan.

https://books.google.co.id/books/about/Manajemen_Pendidikan_Karakter.html?hl=id&id=GT6AEAAAQBAJ&redir_esc=y.

⁹ Nur Azizah Syarifah, Tajuddin Nur, And Yayat Herdiyana, "Implementasi Pembiasaan Tadarrus Al-Qur'an Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Siswa Di Mts Al-Imaroh Cikarang Barat," *Fondatia Jurnal Pendidikan Dasar* 6, No. 3 (2022): 691–701, <https://doi.org/10.36088/Fondatia.V6i3.2047>.

Kemudian mengubah perilaku-perilaku baik itu menjadi kebiasaan.¹⁰

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap siswa yang usianya masih kecil. Proses pembiasaan dalam pendidikan merupakan hal yang penting terutama bagi anak usia dini, karena memiliki “rekaman” daya ingat yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan terwujud dalam kehidupannya dimulai dari ia melangkah ke usia remaja dan dewasa.¹¹

Dengan pembiasaan berdoa anak akan mengetahui bahwa doa merupakan permintaan seorang hamba kepada Tuhan-Nya, bahwa manusia lemah sedangkan Tuhan Maha Kuasa. Berdoa tidak mengenal orang dewasa maupun anak kecilpun harus berdoa

¹⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam : Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*, ed. Engkus Kuswandi, 1st ed. (Bandung: PT Remaja Rozdakarya, 2014), 94.

¹¹ Lukman Agung And M Makbul, “Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Kualitas Hafalan Doa Harian Dan Surah-Surah Pendek Pada Siswa Kelas 2 Di Mdtu Assabiiyah Karawang,” *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: Jppp* 5, No. 2 (2024): 195–207, <https://doi.org/10.30596/Jppp.V5i2.19023>.

walaupun seorang anak belum mengerti tetapi harus di ajarkan sejak usia dini. Seorang anak harus dibiasakan mengenal Tuhannya dengan berdoa agar perkembangan kognitif, apektif dan psikomotorik berkebang dengan baik.¹²

Doa merupakan tombaknya ibadah. Tanpa doa ibadah tidak bernilai tinggi, sebab tanpa doa manusia terindikasi sombong kepada Allah SWT. Penghambaan manusia dengan berdoa kepada Allah SWT menunjukkan bahwa manusia lemah yang senantiasa membutuhkan Allah dalam setiap kehidupannya. Dijelaskan dalam QS. Al Mu'min ayat 60 :

وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا آتَوْا وَقُلُوبُهُمْ وَجَلَّةٌ أَنَّهُمْ إِلَىٰ رَبِّهِمْ رَاجِعُونَ

Artinya:

“Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina dina" (QS. Al Mu'min ayat 60)

Penelitian Ririyanti dkk menunjukkan bahwa orang tua dapat membiasakan anak berdoa melalui contoh langsung dan

¹² Dedi Junaedi Et Al., “Improving The Ability To Memorize Daily Prayers Through The Singing Method In Early Childhood,” *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, No. 2 (2021): 197–206, <https://doi.org/10.29313/Ga:Jpaud.V5i2.5319>.

penguatan positif yang mendukung perkembangan moral, spiritual, dan kedisiplinan anak, orang tua dapat membimbing anak untuk menjadikan doa sebagai bagian integral dari rutinitas harian mereka, yang berkontribusi pada pengembangan karakter moral dan spiritual. Penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan strategi yang efektif dapat memberikan panduan praktis bagi orang tua dalam mendukung perkembangan karakter anak.¹³

Nilai kedisiplinan dalam pembiasaan membaca doa harian ini termasuk dalam karakter yang mesti di ajarkan pada anak sejak usia dini semestinya dapat menjadikan generasi insan kamil yang merupakan aset bangsa dalam pembangunan negara. Menjadikan sumber daya manusia yang memiliki prilaku jujur, amanah, dan cerdas.¹⁴

Penelitian Akmal di RA Iftah Rizkiansyah menunjukkan bahwa pembiasaan doa harian dalam kegiatan pembelajaran dapat

¹³ Dwi Ramadhaniya Ririyanti, "Upaya Peningkatan Karakter Sosial Emosional Anak Melalui Metode Demonstrasi Di TK Plus Usman Al Farsy Nurul Hikmah," *Jurnal Care (Children Advisory Research and Education* 12, No. 2 (Januari 2025): 220–29.

¹⁴ Dianing Sapitri, Abdu Rahmat Rosyadi, And Imas Kania Rahman, "Pendidikan Karakter Islami Anak Usia Dini Berbasis Fitrah Di Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 6 (Desember 2022): 7334–46, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3657>.

meningkatkan kemampuan anak dalam berdoa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berdoa anak setelah mereka dibiasakan untuk melakukannya secara rutin, yang juga berdampak pada penguatan karakter disiplin mereka.¹⁵

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan doa harian memiliki dampak positif terhadap karakter religius anak. Misalnya, penelitian di MDTA Assabiiyah Karawang menemukan bahwa penggunaan metode pembiasaan dapat meningkatkan kualitas hafalan doa dan surah-surah pendek pada siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara metode pembiasaan dan kualitas hafalan, dengan nilai signifikansi di bawah 0,05, yang menandakan bahwa pembiasaan ini efektif dalam meningkatkan karakter religius siswa.¹⁶

¹⁵ Dinil Khairul Akmal, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Da.Lam Berdoa Melalui Pembiasaan Doa-Doa Harian Dalam Kegiatan Pembelajaran Pada Anak Di Ra Iftah Rizkiansyah," (Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara) 4 (2018): 314–28.

¹⁶ Agung and Makbul, "Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Kualitas Hafalan Doa Harian Dan Surah-Surah Pendek Pada Siswa Kelas 2 Di MDTA Assabiiyah Karawang." *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP* Vol. 5 No. 2, (Agustus 2024), pp. 194-207

Di sisi lain, penelitian Suryanti dkk. menunjukkan bahwa meskipun ada pengaruh positif dari pembiasaan doa harian terhadap pembentukan karakter religius, tidak semua anak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih terstruktur dan pemahaman yang baik tentang makna doa agar kegiatan ini tidak sekadar menjadi rutinitas.¹⁷ Penelitian ini akan mengungkap bagaimana pembiasaan membaca doa harian dapat berkontribusi terhadap pengembangan karakter kedisiplinan anak usia dini. Dengan pendekatan deduktif, penelitian ini akan dimulai dari pemahaman umum tentang pentingnya karakter pendidikan dalam Islam menuju fokus khusus pada teknik pembiasaan doa harian. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan relevansi dan urgensi penelitian ini dalam konteks pendidikan Islam saat ini.¹⁸

¹⁷ Sakinah Pokhrel, "Pengaruh Pembiasaan Doa Doa Harian Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Tpq Daarul Ulum Pegiringanbantarbolong Pemalang," *Ayan* 15, No. 1 (2024): 37–48.

¹⁸ Nabilah Ainun Nafi, "Pembiasaan Membaca Doa Sehari-Hari Sebagai Upaya Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Anuban Santivit Ban Na Chana Songkhla, Thailand Selatan," (Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember), no. November (2023), 31-34.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembiasaan membaca doa harian dapat meningkatkan kualitas hafalan dan karakter siswa. Sebagai contoh, penelitian Agung menyimpulkan bahwa metode pembiasaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas hafalan doa dan surah-surah pendek.¹⁹ Selain itu, sebuah penelitian di MI Al-Imaroh menunjukkan peningkatan 20-30% dalam kemampuan hafalan siswa setelah penerapan metode ini secara klasikal.²⁰

Efektivitas pembiasaan membaca doa harian dalam mendesain karakter kedisiplinan anak usia dini menjadi topik yang penting untuk diteliti, terutama dalam konteks pendidikan karakter yang berbasis agama. Pembiasaan membaca doa harian diharapkan

¹⁹ Agung and Makbul, "Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Kualitas Hafalan Doa Harian Dan Surah-Surah Pendek Pada Siswa Kelas 2 Di MDTA Assabiiyah Karawang." *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP* Vol. 5 No. 2, (Agustus 2024), pp. 194-207

²⁰ fikri Nauval Rizqullah And Iqbal Amar Muzaki, "Jurnal Pengembangan Dan Penelitian Pendidikan Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Doa Harian Dan Surah-Surah Pendek Al-Qur'an Pada Siswa Kelas 4 Di Mi Al-Imaroh Cikarang Barat," *Jurnal Pengembangan Dan Penelitian Pendidikan* 06, no. 3 (2024): 60–66, <https://journalpedia.com/1/index.php/jppp>.

dapat menjadi salah satu metode yang efektif dalam membentuk karakter kedisiplinan anak.²¹

Berdasarkan pengamatan pra-penelitian di RA Nurul Iman, banyak anak usia dini yang kurang disiplin pada saat berdoa dan kurang memahami dan menghayati makna dari doa-doa yang mereka baca. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pembiasaan dan penguatan dari lingkungan sekitar, baik di rumah maupun di sekolah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembiasaan membaca doa harian dapat meningkatkan pemahaman anak tentang nilai-nilai agama. Namun, masih terdapat kekurangan dalam implementasinya sehingga memerlukan perhatian lebih lanjut.

Penelitian ini difokuskan pada anak usia dini di RA Nurul Iman yang merupakan priode kritis dalam perkembangan karakter dan spiritualitas mereka. Fokus utama pada pembiasaan membaca doa harian yang dilakukan sehari-hari, seperti belajar, bermain, dan berinteraksi dengan teman sebaya hal ini diharapkan dapat

²¹ Sakinah Pokhrel, "Pengaruh Pembiasaan Doa Doa Harian Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di TPQ Daarul Ulum Pegiranganbantarbolong Pemalang," *Ayaa* 15, No. 1 (2024): 37–48.

membentuk karakter yang positif, mencakup nilai-nilai moral dan etika yang kuat seperti kedisiplinan dalam membaca doa mengajarkan anak-anak untuk mengingat Allah dalam setiap langkah yang mereka ambil.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pentingnya pembiasaan membaca doa harian sebagai metode pendidikan karakter, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter kedisiplinan anak usia dini. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi orang tua dan pendidik dalam menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.

Berdasarkan observasi pra-penelitian di RA Nurul Iman, terdapat tantangan dalam menanamkan karakter kedisiplinan di kalangan siswa. Pengamatan menunjukkan bahwa belum semua anak terbiasa dengan pembacaan doa dan anak-anak yang sudah hafal doa sehari-hari tetapi belum memahami arti yang terkandung dalam doa dan bagaimana hal tersebut berhubungan dengan perilaku sehari-hari mereka. Hal ini menunjukkan perlunya

pendekatan sistematis dalam pembelajaran doa-doa harian serta dampaknya terhadap karakter anak.²²

Hal ini menunjukkan perlunya pembiasaan sebagai strategi yang efektif dalam mengajarkan doa-doa harian agar dapat diterima dan dipahami oleh anak-anak. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin diharapkan dapat membantu anak-anak menginternalisasi nilai kedisiplinan dengan sikap yang benar dan khusyuk.

Sejalan dengan permasalahan tersebut, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian yang berjudul: **Efektivitas Pembiasaan Membaca Doa-Doa Harian Dalam Menanamkan Karakter Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini Di RA Nurul Iman.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat beberapa masalah:

²² Hasil Observasi Pra-Penelitian Di RA Nurul Iman 17 Oktober 2024

1. Minimnya pembiasaan membaca doa harian dan belum diterapkan secara konsisten di lingkungan rumah dan sekolah yang dapat menghambat pengembangan karakter kedisiplinan.
2. Masih terdapat tantangan dalam membangun kedisiplinan, banyak anak yang belum menunjukkan sikap yang tepat, seperti tidak mengangkat tangan saat berdoa dan hanya mengucapkan kata-kata tanpa memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam doa tersebut cenderung mengikuti teman-teman di sekitarnya.
3. Perluasan pembelajaran yang terstruktur, ada kebutuhan untuk pendekatan yang lebih terstruktur dalam mengajarkan doa dan nilai-nilai agama agar anak-anak tidak hanya sekadar menghafal tetapi juga memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Batasan Masalah

Pendidikan untuk menjaga fokus penelitian dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, beberapa batasan masalah perlu ditetapkan sebagai berikut:

1. Fokus penelitian ini pada anak berusia 5 hingga 6 tahun yang terdaftar di RA Nurul Iman.
2. Penelitian ini akan memfokuskan pada pembiasaan membaca doa harian sebagai metode untuk menanamkan karakter kedisiplinan.
3. Waktu penelitian, penelitian ini akan dilakukan dalam periode tertentu, yaitu selama dua bulan.
4. Sumber data yang digunakan dalam penelitian akan terbatas pada observasi langsung, kuesioner yang diisi oleh orang tua atau guru tentang perubahan perilaku anak-anak.
5. Penelitian akan menilai efektivitas pembiasaan doa dalam konteks kegiatan sehari-hari di sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan membaca doa harian di RA Nurul Iman?
2. Bagaimana perkembangan karakter kedisiplinan di RA Nurul Iman ?

3. Bagaimana efektivitas pembiasaan membaca doa harian dalam menanamkan karakter kedisiplinan di RA Nurul Iman ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses dan praktik pembiasaan membaca doa harian yang dilakukan di RA Nurul Iman.
2. Untuk mempelajari dan memahami bagaimana karakter kedisiplinan terbentuk dan berkembang anak usia dini di RA Nurul Iman.
3. Untuk menganalisis efektivitas pembiasaan membaca doa harian terhadap pembentukan karakter kedisiplinan di kalangan anak-anak di RA Nurul Iman.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam

konteks pendidikan anak usia dini dan pendidikan karakter berbasis agama.

Penelitian akan memperkaya literatur yang ada mengenai karakter kedisiplinan dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasikan melalui pembiasaan doa, serta memberikan wawasan lebih lanjut tentang metode yang efektif dalam pendidikan agama.

Hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembiasaan doa dan pengembangan karakter anak, serta dapat digunakan sebagai dasar untuk studi lebih lanjut di berbagai konteks pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan karakter anak-anak yang terlibat dalam pembiasaan membaca doa harian diharapkan dapat menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan yang merupakan nilai-nilai penting dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan

membiasakan diri berdoa, siswa akan lebih mengenal dan dekat dengan nilai-nilai spiritual yang penting dalam kehidupan mereka, anak-anak akan lebih memahami dan merasakan kedekatan dengan tuhan, yang dapat memperkuat nilai-nilai agama dalam diri mereka.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan panduan dalam mengajar Hasil penelitian dapat membantu guru dalam merumuskan dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter kedisiplinan di kelas.

Guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran dengan menerapkan pembiasaan doa sebagai bagian dari rutinitas harian, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan religius.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini mampu memberikan sekolah program pembiasaan doa harian akan dikenal sebagai

lembaga pendidikan yang tidak hanya fokus pada akademik tetapi juga pada pengembangan karakter siswa.

Program Pengembangan Kurikulum Temuan penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum yang lebih terintegrasi dengan nilai-nilai Islami, sehingga mendukung pendidikan karakter secara menyeluruh.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti akan mendapatkan wawasan mendalam tentang efektivitas pembiasaan doa dalam konteks pendidikan karakter, yang dapat memperkaya pengalaman dan pengetahuan mereka di bidang pendidikan.

Penelitian ini membuka peluang bagi peneliti untuk melakukan studi lebih lanjut dalam bidang yang sama atau terkait, serta menggali aspek-aspek lain dari pendidikan agama dan karakter anak.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi ini, maka penulis merumuskan pembahasan ke dalam lima bab adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Hasil Penelitian, Dan Sistematika Pembahasan.

Bab II kajian teori yang meliputi : Kajian Teori Pembiasaan, Kajian Teori Membaca Doa Harian, Kajian Teori Karakter Kedisiplinan, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir, Hipotesis Penelitian.

Bab III Metode penelitian yang berisi : Jenis dan Sumber Data, Metode Penelitian, Populasi dan Sempel, Variabel Penelitian, Instrumen Pengumpulan Data, Hasil Uji Coba Instrumen dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Pembahasan yang terdiri atas : Deskripsi Hasil Penelitian, Dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V Penutup yang berisi: Kesimpulan Dan Saran.